

ANALISIS PELAFALAN MAHASISWA DALAM MELAFALKAN *IRREGULAR VERBS* BAHASA INGGRIS

Gunawan Tambunsaribu
Fakultas Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia
Jln. Mayjend Sutoyo No.2, Cawang, Jakarta Timur
gunawanreza_tamsar@yahoo.com

Abstrak

Sebagian masalah yang dihadapi para mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris adalah masalah pelafalan. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami mahasiswa dalam melafalkan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan (*irregular verbs*) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pelafalan tersebut. Jenis penelitian ini adalah studi empiris dengan metode kualitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah partisipan yang melakukan pelafalan yang hasilnya akan direkam. Para responden ini, sebanyak dua puluh dan dipilih secara acak, sudah belajar bahasa Inggris selama lebih dari 12 tahun. Pemilihan responden dilakukan oleh peneliti secara acak. Peneliti mendapatkan data dengan cara merekam bunyi pelafalan dan hasil interview dari para respondent. Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam melafalkan *irregular verbs* adalah sebagai berikut: a) melafalkan kata-kata yang mengandung huruf yang tidak berbunyi (*silent letters*); b) melafalkan huruf vokal yang bunyinya tidak konsisten; c) melafalkan huruf konsonan letup; d) melafalkan kata kerja yang hurufnya sama tetapi bunyi berbeda. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa masih sulit melafalkan *irregular verbs* adalah karena: a) perbedaan system bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; b) inkonsistensi beberapa bunyi dalam bahasa Inggris; c) gangguan dari dialek daerah para siswa; dan karena d) bahasa Inggris memiliki *silent letters* sedangkan bahasa Indonesia tidak memilikinya. Terdapat lima kata kerja yang paling banyak salah dilafalkan oleh para responden yakni kata *thought*, *caught*, *fought*, *bought*, dan *brought*. Kelima kata kerja tersebut mengandung bunyi *silent 'gh'*. Dengan ditemukannya jenis kesulitan dan faktor permasalahan pelafalan ini, para pengajar bahasa Inggris diharapkan dapat mengembangkan dan memperbaiki metode pengajaran khususnya dalam pengajaran mata kuliah *pronunciation* dan *speaking*.

Kata kunci: pelafalan; kata kerja, *irregular verbs*; *silent letters*

PENDAHULUAN

Meskipun bahasa Inggris bukanlah bahasa kedua para mahasiswa/siswa di Indonesia, tetapi keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat mereka butuhkan suatu hari nanti di saat mereka sudah lulus dan bekerja. Sekarang ini semua peralatan elektronik buatan luar negeri mengandung bahasa Inggris sebagai bahasa panduan dan pemakaiannya. Sebagai mahasiswa dijamin sekarang, mereka semestinya sadar akan pentingnya bahasa Inggris bagi mereka untuk

bersaing dengan negara-negara lainnya dalam memahami informasi internasional khususnya berita-berita umum yang ditulis di internet dalam bahasa Inggris. Setiap elemen masyarakat mestinya saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris agar tidak ketinggalan jaman dan tetap bisa bersaing dengan negara-negara lainnya khususnya dalam pemahaman berita-berita internasional. Kemungkinan besar masalah yang dihadapi para siswa/mahasiswa dalam mempelajari

bahasa Inggris adalah karena bahasa Inggris tidak diajarkan dengan cara yang nyaman dan tidak diajarkan dari pengetahuan dasar pada umumnya, dalam hal ini pelafalan adalah pelajaran dasar dalam pengucapan bunyi sebuah bahasa.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang yang lain (Griffin, 2004). Komunikasi adalah proses dimana informasi dipertukarkan dan dimengerti oleh dua orang atau lebih, biasanya dengan maksud untuk memotivasi, atau untuk mempengaruhi perilaku (Daft, 2003). Dari sumber lain dikatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampain informasi, gagasan, emosi, keahlian melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. Ada dua bentuk komunikasi yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Contoh komunikasi lisan adalah percakapan tatap muka, diskusi kelompok, percakapan telepon dan sebagainya. Sedangkan contoh komunikasi tertulis adalah menulis surat, membaca poster, dan membaca email. Di sisi lain, komunikasi non verball adalah komunikasi yang disampaikan tidak menggunakan kata atau kalimat tetapi menggunakan isyarat dan simbol melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, busana, ataupun melalui cara berbicara; penekanan suara, gaya berbicara, kualitas suara, intonasi, dan emosi.

Ada beberapa faktor yang secara umum menghambat kemajuan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yaitu:

- a) Perbedaan system bunyi antara bahasa ibu dan bahasa asing. Moosa (1972) mengatakan bahwa siswa yang mempelajari bahasa Inggris yang bahasa ibunya adalah bahasa Arab mengucapkan kata-kata bahasa Inggris menyerupai bunyi kata bahasa ibu mereka yakni bahasa Arab. Alkhuli (1983) menyatakan bahwa masalah utama dalam mengajar dan belajar pelafalan bahasa Inggris adalah adanya perbedaan sistem bunyi antara bahasa Inggris dan bahasa asli pelajar sehingga seorang pelajar tersebut salah mengucapkan beberapa bunyi bahasa Inggris karena dia tidak menemukan bunyi tersebut dalam bahasa ibunya.
- b) Inkonsistensi beberapa bunyi Dalam Bahasa Inggris. Crutteden (1994) menyatakan bahwa kesulitan utama bagi semua orang yang memiliki sistem vokal yang kurang kompleks dalam bahasa bahasa ibunya. O'connor (2003) menyatakan bahwa tidak mudah untuk mengetahui bunyi yang tepat atas huruf-huruf yang ada dalam kata-kata tertentu. Power (2003) menemukan bahwa ada 23 masalah pengucapan umum, beberapa di antaranya terkait dengan bunyi huruf hidup. Crutteden (1994) mencatat bahwa ketidak-konsistenan bunyi huruf hidup bahasa Inggris menyebabkan kesulitan bagi para pelajar asing yang bukan penutur asli bahasa Inggris.

3) Gangguan bahasa ibu dan pengaruh ejaan terhadap pengucapan.

Catford (1977), Moosa (1972), dan Swan & Smith (2001) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa bunyi [p] dan [b] adalah dua fonem yang berbeda dan masing-masing dibedakan oleh si penutur asli. Alkhuli (1983) menyatakan bahwa siswa negara Arab yang mempelajari bahasa Inggris bingung dengan bunyi [p] dan [b] karena pengaruh bahasa ibu, sehingga lidah mereka menjadi kaku saat melafalkan bunyi [p] dan [b], dan mereka melakukan kesalahan pelafalan bunyi tersebut sampai mereka menguasai bunyi bahasa Inggris. Gruttenden (1994) menunjukkan bahwa pelajar asing yang mempelajari bahasa Inggris harus berhati-hati untuk tidak menggunakan bunyi [t] atau [s] untuk menggantikan bunyi [θ] dan [ʒ] atau jangan melafalkan [z] untuk melafalkan bunyi [d]. Yule & O'connor (2003) menyatakan bahwa masalah utama pelafalan bahasa Inggris adalah dengan membentuk kumpulan bunyi baru yang sesuai dengan suara bahasa Inggris, dan dengan merusak susunan bunyi bahasa Inggris tersebut karena kebiasaan dan system bahasa ibu sangat kuat pengaruhnya.

International Phonetic Alphabet (IPA) adalah sistem abjad dari notasi fonetik yang pada awalnya berdasarkan pada abjad Latin. IPA ini dibuat oleh Asosiasi Fonetik Inter-nasional pada akhir abad ke-19 sebagai perwakilan atau lambang standar dari bunyi

bahasa lisan. IPA dirancang untuk mewakili hanya kualitas bicara yang merupakan bagian dari bahasa lisan: telepon, fonem, intonasi dan pemisahan kata dan suku kata. Untuk menggambarkan kualitas tambahan dari cara berbicara, seperti gertakan gigi, lispings, dan suara yang dibuat dengan celah bibir dan langit-langit, seperangkat simbol yang diperluas, penambahan terhadap Alfabet Fonetik Internasional, dapat digunakan.

Simbol IPA terdiri dari satu atau lebih elemen dari dua tipe dasar, huruf dan diakritik. Sebagai contoh, bunyi huruf bahasa Inggris [t] dapat ditranskripsikan dalam IPA dengan satu huruf [t], atau dengan huruf yang ditambah dengan diakritik, [t^h], tergantung pada seberapa tepatnya pengucapan yang seseorang diinginkan. Seringkali, garis miring digunakan untuk tanda transkripsi luas atau fonemik; dengan demikian, /t/ kurang spesifik daripada, dan dapat merujuk pada, baik [t^h] atau [t], tergantung pada konteks dan bahasa. Berikut ini adalah symbol bunyi pelafalan bahasa Inggris menurut IPA. Adapun masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Jenis kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam melafalkan tiga puluh kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan?; 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa sehingga masih kesulitan melafalkan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan? dan 3) Pelafalan kata kerja manakah yang paling banyak salah dilafalkan oleh mahasiswa dan alasan penyebab mereka salah melafalkan kata kerja tersebut?

Bunyi Vokal (*Vowels sounds*)

Symbol Bunyi Bahasa Inggris British	Symbol Bunyi Bahasa Inggris Amerika Serikat (U.S)	Seperti pada kata...
i:	I	flee <u>ce</u>
I	I	happ <u>y</u>
ɪ	ɪ	ki <u>t</u>
ɛ	ɛ	dr <u>ess</u>
ʌ	ɛ	car <u>ry</u>
ʌ	Æ	tr <u>ap</u>
ɑ:	ɑ	fat <u>her</u>
ɒ	ɑ	l <u>ot</u>
ɔ:	ɔ, ɑ	haw <u>k</u>
ʌ	ə	cu <u>p</u>
ʊ	ʊ	fo <u>ot</u>
u:	U	go <u>ose</u>
ə	ə	alp <u>ha</u>
ɔ:	ɔr	for <u>ce</u>
ə:	ər	nur <u>se</u>
ɪə	ɪ(ə)r	her <u>e</u>
ɛ:	ɛ(ə)r	squar <u>e</u>
ʊə	ʊ(ə)r	cure <u>e</u>
eɪ	eɪ	fac <u>e</u>
aɪ	aɪ	pric <u>e</u>
aʊ	aʊ	mo <u>uth</u>
əʊ	oʊ	go <u>at</u>
ɔɪ	ɔɪ	choic <u>e</u>
ɔ̃	ɛ̃	fin de siè <u>cl</u> e
ɔ̃	ɑ̃	bon mot

/ɪ/ mewakili variasi bunyi antara /ɪ/ dan /ə/
 /ɛ/ mewakili variasi bunyi antara /ʊ/ dan /ə/

Bunyi Konsonan (*Consonants Sounds*)

Lambang bunyi	Seperti pada kata...
B	b <u>ig</u> /bɪg/
D	d <u>ig</u> /dɪg/
dʒ	jet /dʒet/
ð	th <u>en</u> /ðen/
F	f <u>ig</u> /fɪg/
g	g <u>et</u> /get/
H	h <u>ow</u> /haʊ/
J	y <u>es</u> /jes/
K	k <u>it</u> /kɪt/
L	l <u>eg</u> /leg/
M	m <u>ain</u> /meɪn/

N	<u>n</u> et /net/
D	th <u>ing</u> /θɪŋ/
P	pit /pɪt/
R	<u>r</u> ain /reɪn/
S	<u>s</u> it /sɪt/
ʃ	<u>sh</u> ip /ʃɪp/
T	<u>t</u> ame /teɪm/
tʃ	<u>ch</u> ip /tʃɪp/
θ	<u>th</u> in /θɪn/
V	<u>v</u> et /vet/
W	<u>w</u> in /wɪn/
Z	<u>z</u> ip /zɪp/
ʒ	vi <u>s</u> ion /'vɪʒ(ə)n/
X	(Scottish) lo <u>ch</u> /lɒx/
ɪ	(Welsh) pen <u>ill</u> ion /pe'niːlɪən/

Penelitian ini sangat sangat berguna bagi para pengajar bahasa Inggris dalam menambah pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi para pelajar Indonesia yang sedang dan akan belajar bahasa Inggris khususnya dalam pengucapan kata kerja tidak beraturan bahasa Inggris. Dengan ditemukannya berbagai masalah yang dihadapi para mahasiswa dalam mengucapkan kata kerja tidak beraturan bahasa Inggris, para pengajar bahasa Inggris di Indonesia sangat diharapkan mengembangkan dan memperbaiki metode pengajaran bahasa Inggris khususnya dalam mengajarkan pelajaran dan mata kuliah pelafalan (*pronunciation*) dan berbicara (*speaking*). Hasil penelitian ini juga berguna bagi pengembangan IPTEKS yakni mempersiapkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris mereka setelah memahami letak permasalahan mereka dalam pelafalan kata-kata bahasa Inggris. Diharapkan penambahan pengetahuan pelafalan kata kerja yang tidak beraturan dalam bahasa Inggris ini,

para pelajar dan pengajar sama-sama semakin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bahasa Inggris di masa yang akan datang.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini termasuk dalam kelompok studi empiris yakni untuk mengetahui kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh para partisipan. Data primer dalam penelitian ini adalah partisipan yang melakukan pelafalan yang hasilnya akan direkam dengan perekam suara. Partisipan pada penelitian ini memiliki karakteristik tertentu (Sekaran, 2000). Penelitian ini mengikutsertakan 20 orang mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah Pelafalan Bahasa Inggris (*English Pronuncaition*), Fakultas Sastra Inggris dari 2 (dua) universitas yang berlokasi di wilayah Jakarta, yakni 10 (sepuluh) mahasiswa Fakultas Sastra Inggris

dari Universitas Kristen Indonesia dan 10 (sepuluh) mahasiswa Fakultas Sastra Inggris dari Universitas Gunadarma. Pemilihan para responden dipilih oleh peneliti secara acak dengan mendatangi para mahasiswa di kelas-kelas mereka. Peneliti pertama kali menjelaskan tujuan peneliti dan menanyakan kesediaan mereka untuk direkam suara mereka saat melafalkan 30 (tiga puluh) daftar kata kerja tidak beraturan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pemilihan sepuluh partisipan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih 5 (lima) nama mahasiswa paling awal dan 5 (lima) nama mahasiswa paling akhir dalam daftar presensi di kelas. Setelah memilih para partisipan, peneliti kemudian menjelaskan tujuan peneliti dan menanyakan kesediaan mereka untuk direkam suara mereka saat melafalkan 30 (tiga puluh) daftar kata kerja tidak beraturan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Untuk tambahan informasi mengenai para responden, kedua puluh mahasiswa yang dipilih secara acak ini sudah belajar bahasa Inggris sejak mereka duduk di Sekolah Dasar. Mereka sudah belajar bahasa Inggris sekitar 13 tahun lamanya. Usia para responden adalah 17 (tujuh belas) dan 18 (delapan belas) tahun.

Instrumen Pengumpulan Data

1) Rekam Suara

Peneliti akan merekam pengucapan para partisipan dalam melafalkan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan. Sambil

mendengar dan juga merekam suara partisipan yang sedang melafalkan 30 kata tersebut, peneliti langsung melakukan analisis dan menuliskannya di kertas yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya.

2) Wawancara

Setelah melakukan rekam suara, peneliti langsung melakukan wawancara dengan setiap partisipan dengan menanyakan alasan-alasan mereka salah dalam melafalkan kata-kata yang telah ditandai peneliti saat sedang mendengar dan merekam suara partisipan.

Proses Analisis Data

Peneliti akan merangkum semua kesalahan pelafalan yang dilakukan para partisipan dan menuliskan simbol fonetik sesuai dengan apa yang didengarkan peneliti terhadap hasil rekaman pelafalan para partisipan. Setelah itu, peneliti akan mengelompokkan persentase tingkat kesalahan pelafalan kata kerja yang dari tingkat yang paling sering mendapatkan kesalahan pelafalan oleh para partisipan. Dari hasil wawancara dan hasil rekaman, peneliti melakukan analisis serta mengelompokkan secara garis besar permasalahan yang dihadapi partisipan dalam melafalkan kata kerja tidak beraturan (*irregular verbs*) bahasa Inggris. Hasil penelitian ini akan dilengkapi juga dengan tabel persentase kesalahan pelafalan setiap partisipan dalam melafalkan tiga puluh kata kerja *irregular verbs* bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini peneliti akan menjelaskan mengenai tiga hal, sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab peneliti berdasarkan hasil analisis data, yaitu: 1) Jenis kesulitan yang dialami mahasiswa dalam melafalkan tiga puluh kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa sehingga masih kesulitan melafalkan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan; dan 3) Informasi mengenai persentase kesalahan pelafalan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan yang dilengkapi dengan alasan penyebab para mahasiswa salah melafalkan kata kerja tersebut.

1) Jenis kesulitan yang dialami mahasiswa dalam melafalkan tiga puluh kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan (*Irregular Verbs*)

a) Kesulitan dalam melafalkan kata-kata yang mengandung huruf yang tidak berbunyi (*silent letters*) dalam bahasa Inggris. Dari daftar kata kerja yang tidak beraturan dalam tabel 1, kita dapat melihat daftar kata kerja yang mengandung huruf tidak berbunyi.

Diantaranya:

- 1) Silent 'gh': *thought, caught, fought, bought, brought, sought.*
- 2) Silent 'w': *write, wrote, written*
- 3) Silent 'i': Huruf 'e' yang berada pada akhir kata disebut dengan silent 'e' sehingga bunyi huruf vokal pada sillabel pertama berubah bunyi

menjadi seperti ejaan. Diantaranya: *drive, drove, write, wrote, rise, rose, came, broke, spoke.*

b) Kesulitan dalam melafalkan huruf vokal yang bunyinya tidak konsisten pada kata kerja bentuk pertama (V1) dan bentuk ketiga (V3). Diantaranya:

- 1) *driven* dibaca [draIvn]. Karena bunyi kata kerja pertama *drive* dibaca [draIv], jadi mahasiswa membaca bentuk kata kerja ketiga dengan bunyi [draIvn].
- 2) *written* yang seharusnya dibaca [rItn] menjadi salah baca dan berbunyi [raItn] karena terpengaruh dengan bunyi bentuk pertama *write* [raIt].
- 3) *ridden* dibaca [raIdn]. Karena bunyi kata kerja pertama *ride* dibaca [raid], jadi mahasiswa membaca bentuk V3 dengan bunyi [raIdn].
- 4) *risen* dibaca [raIsn]. Karena bunyi kata kerja pertama *rise* dibaca [raIz], jadi mahasiswa membaca bentuk V3 dengan bunyi [raIzn].
- 5) *striven* yang seharusnya dibaca [strIvn] menjadi salah baca /straIvn/ karena terpengaruh dengan bunyi bentuk pertama *strive* [straIv].

c) Kesulitan dalam melafalkan huruf konsonan letup yang biasanya berada di akhir kata.

Diantaranya:

- [k] : *think, drink, drunk.*
[d] : *read*

[t] : *thought, caught, fought, bought, brought, sought, sit, sat, sat,*

- d) Kesulitan dalam melafalkan kata kerja yang penulisannya sama antara bentuk pertama (V1), (V2) dan (V3). Contoh: *read (v1) – read (v2) – read (v3)*

Mahasiswa terpengaruh pada bunyi kata kerja bentuk pertama *read* yang berbunyi [ri:d], sedangkan dalam bahasa Inggris sendiri bunyi bentuk pertama *read* berbeda dengan pelafalan pada bentuk kedua dan ketiga. Bentuk kedua dan ketiga kata kerja *read* sama bunyinya yaitu berbunyi [rɛd].

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa sehingga masih kesulitan melafalkan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan (*Irregular Verbs*).

- a) Perbedaan system bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Para mahasiswa yang bahasa ibunya adalah bahasa Indonesia mengucapkan kata-kata bahasa Inggris menyerupai bunyi kata bahasa Indonesia. Mereka menghadapi banyak kesulitan dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris khususnya kata-kata yang memiliki bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, sebagian pelajar mengucapkan kata *method* dengan [metod], yang seharusnya [meθd]. Bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi [θ].

- b) Inkonsistensi beberapa bunyi dalam bahasa Inggris.

Kesulitan utama lainnya bagi sebagian pelajar bahasa Inggris di Indonesia adalah karena mendapati beberapa huruf vokal di bahasa Inggris tidak konsisten atau berubah-ubah bunyinya dalam beberapa kata, dan bahkan huruf hidup yang berbeda memiliki bunyi yang sama dalam kata yang berbeda. Contoh kata-kata seperti *sun* /sʌn/, *son* /sʌn /, *laugh* /lʌf/, *come* /kʌm/, *flood* /flʌd/. Huruf /u/, /au/, /o/, dan /oo/ tersebut memiliki bunyi yang sama.

- c) Gangguan dari dialek daerah sangat berpengaruh pada pengucapan bahasa Inggris.

Para pelajar yang kental dengan dialek bahasa daerahnya sangat mempengaruhi pelafalan bahasa Inggris. Sebagai contoh, pelajar yang berasal dari Bandung, Bogor, dan daerah yang kental dengan bahasa Sunda sering salah dalam melafalkan kata-kata yang mengandung bunyi [f]. Mereka biasanya melafalkan huruf /f/ dengan bunyi [p]. Karena bahasa Sunda tidak memiliki bunyi [f], mereka menggunakan bunyi [p] untuk menggantikan bunyi [f].

- d) Bahasa Inggris memiliki huruf mati (*silent letters*) sedangkan bahasa Indonesia tidak memilikinya.

Para pelajar yang belum memahami dengan betul adanya huruf-huruf mati dalam beberapa kata di bahasa Inggris tentunya akan salah melafalkan kata-kata yang mengandung huruf mati tersebut. Contohnya, kata-kata yang mengandung huruf /g/ dan /h/ yang langsung berdampingan, maka huruf /gh/ tersebut tidak memiliki bunyi. Kata *fight* [fait] sering diucapkan dengan salah oleh pelajar Indonesia dengan bunyi [faigh].

Hasil analisis penyebab para responden mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi kata kerja yang tidak beraturan (*irregularverbs*) dalam bahasa Inggris.

Dari hasil interview, lebih dari 50% para responden memiliki alasan yang sama penyebab mereka kurang atau belum memahami pengucapan kata kerja bahasa Inggris khususnya kata kerja yang tidak beraturan. Alasan mereka adalah sebagai berikut:

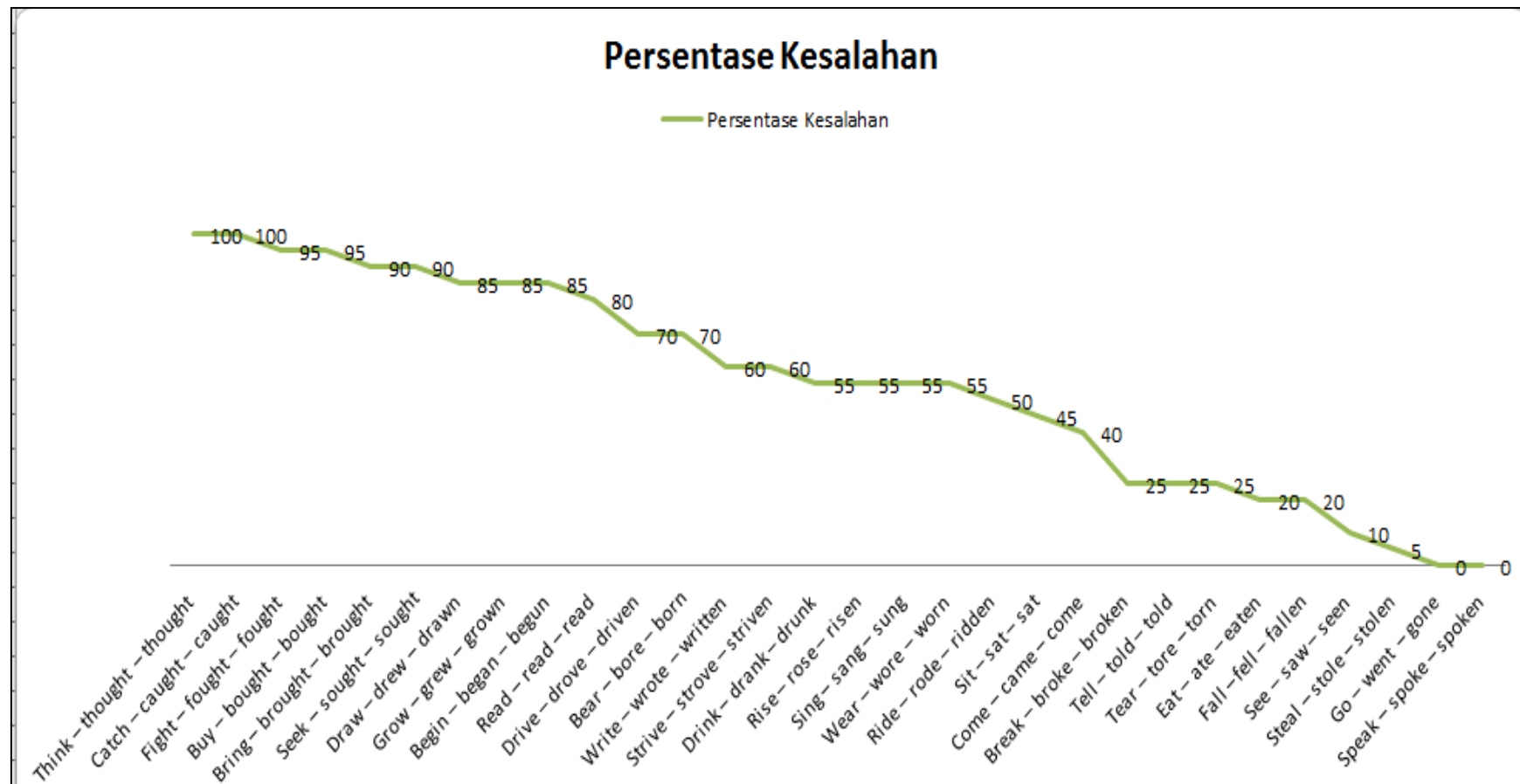
- a) Mereka jarang dilatih oleh guru di sekolah mengenai pelafalan bahasa Inggris.
- b) Mereka mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris.
- c) Mereka jarang latihan berbicara dan membaca teks bahasa Inggris.
- d) Mereka lebih sering mendengar dan memakai kata kerja bentuk pertama

(V1) dibandingkan dengan kata kerja bentuk kedua (V2) dan ketiga (V3).

- e) Mereka hanya belajar mengenai kata kerja ketika guru mereka meminta mereka menghafal bentuk kedua dan ketiga dari kamus serta meminta mereka membuat kalimat menggunakan V1, V2 dan V3.
- f) Metode pembelajaran di sekolah sangat pasif, hanya belajar membentuk kalimat.
- g) Mereka hanya diminta membuat kalimat panjang, dalam bentuk cerita, saat belajar grammar atau struktur kalimat bahasa Inggris.
- h) Mereka hanya dituntut guru belajar mandiri lewat kamus dan disuruh menghafal kata kerja yang tidak beraturan.
- i) Guru mereka kadang salah mengucapkan bunyi kata kerja saat mengajar dan jarang memberi contoh cara mengucapkan bunyi kata kerja
- j) Mereka jarang dilatih oleh guru di sekolah mengenai pelafalan bahasa Inggris.
- k) Mereka mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris.
- l) Mereka jarang latihan berbicara dan membaca teks bahasa Inggris.
- m) Mereka lebih sering mendengar dan memakai kata kerja bentuk pertama (V1) dibandingkan dengan kata kerja bentuk kedua (V2) dan ketiga (V3).

3. Persentase kesalahan pelafalan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan (*Irregular Verbs*).

Grafik 1: Persentase kesalahan pelafalan setiap kata kerja oleh mahasiswa/responden



Tabel 1: Persentase kesalahan setiap responded dalam melafalkan kata kerja bahasa Inggris yang tidak beraturan (*Irregular Verbs*)

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	SALAH	BENAR	% Salah (Individu)	% Benar (Individu)
1	Aldi		x	x		x	x		x			x	x		x					x				x				x	X	x	x	14	16	47	53
2	Wili	x	x	x	x		x		x	x	x	x	x	x			x	X			x	x	X	x	x		x	x	X	x	x	23	7	77	23
3	Bili		x		x	x	x		x		x	x	x	x			x	X									x	x	X	x	x	18	12	60	40
4	Servat	x	x		x	x	x				x			x			x	X					X		x			x			x	13	17	43	57
5	Vincent	x	x		x		x				x				x		x	X					X		x			x	X	x		13	17	43	57
6	Alvian	x	x		x	x	x		x	x	x	x			x		x	x							x			x	X	x	x	17	13	57	43
7	Akila		x		x		x		x		x	x					x	x					X		x			x		x	x	13	17	43	57
8	Dino	x	x		x	x	x		x		x	x	x	x	x		x	x				x					x	x	X	x	x	19	11	63	37
9	Popy	x	x		x	x	x			x	x				x		x	x			x		X		x			x	X	x	x	17	13	57	43
10	Nikita	x	x	x	x		x		x	x	x	x	x	x		x	x	x			x		X	x	x		x	x	X	x	x	23	7	77	23
11	Vironi	x	x		x		x	x		x	x						x	x										x	X	x		13	17	43	57
12	Nay	x	x		x	x	x			x	x					x	x	x					X		x			x				13	17	43	57
13	David	x	x		x	x				x	x				x			x					X		x		x	x	X	x	x	15	15	50	50
14	Susi		x							x	x			x	x		x	x			x						x	x	X	x	x	13	17	43	57
15	Berlin	x	x		x	x	x		x		x	x	x	x		x	x	x					X		x		x	x	X	x	x	20	10	67	33
16	Jayanti		x		x		x		x		x		x		x		x	x							x		x	x	X	x	x	15	15	50	50
17	Anugerah	x	x	x	x	x	x		x	x	x	x	x		x	x	x	x			x		X	x	x		x	x	X	x	x	25	5	83	17
18	Putri	x	x		x		x	x	x	x	x	x	x		x		x	x					X	x				x	X	x	x	19	11	63	37
19	Fransiska		x		x	x					x		x		x	x	x	x							x			x	X	x	x	14	16	47	53
20	Clavin	x	x		x	x				x	x	x		x			x	x				x	X		x			x	X		x	14	16	47	53
Total Kesalahan (orang)		14	20	4	18	12	16	2	11	11	19	11	10	8	11	5	18	19	0	5	1	4	12	5	14	0	9	20	17	17	17				
Total Kesalahan (%)		70	100	20	90	60	80	10	55	55	95	55	50	40	55	25	90	95	0	25	5	20	60	25	70	0	45	100	85	85	85				

Tabel 2: Persentase kesalahan pelafalan setiap kata kerja (verb) oleh mahasiswa

No. Urut	Verb	Kesalahan (%)	Peringkat Kesalahan
1	Think – thought – thought	100	1
2	Catch – caught – caught	100	2
3	Fight – fought – fought	95	3
4	Buy – bought – bought	95	4
5	Bring – brought – brought	90	5
6	Seek – sought – sought	90	6
7	Draw – drew – drawn	85	7
8	Grow – grew – grown	85	8
9	Begin – began – begun	85	9
10	Read – read – read	80	10
11	Drive – drove – driven	70	11
12	Bear – bore – born	70	12
13	Write – wrote – written	60	13
14	Strive – strove – striven	60	14
15	Drink – drank – drunk	55	15
16	Rise – rose – risen	55	16
17	Sing – sang – sung	55	17
18	Wear – wore – worn	55	18
19	Ride – rode – ridden	50	19
20	Sit – sat – sat	45	20
21	Come – came – come	40	21
22	Break – broke – broken	25	22
23	Tell – told – told	25	23
24	Tear – tore – torn	25	24
25	Eat – ate – eaten	20	25
26	Fall – fell – fallen	20	26
27	See – saw – seen	10	27
28	Steal – stole – stolen	5	28
29	Go – went – gone	0	29
30	Speak – spoke – spoken	0	30

- n) Mereka hanya belajar mengenai kata kerja ketika guru mereka meminta mereka menghafal bentuk kedua dan ketiga dari kamus serta meminta mereka membuat kalimat menggunakan V1, V2 dan V3.
- o) Metode pembelajaran di sekolah sangat pasif, hanya belajar membentuk kalimat.

- p) Mereka hanya diminta membuat kalimat panjang, dalam bentuk cerita, saat belajar grammar atau struktur kalimat bahasa Inggris.
- q) Mereka hanya dituntut guru belajar mandiri lewat kamus dan disuruh menghafal kata kerja yang tidak beraturan.

- r) Guru mereka kadang salah mengucapkan bunyi kata kerja saat mengajar dan jarang memberi contoh cara mengucapkan bunyi kata kerja khususnya kata kerja yang tidak beraturan saat di kelas.
- s) Mereka belajar dan mengetahui kata kerja yang tidak beraturan dengan cara menghafal, membaca, dan disuruh guru membuat kalimat tanpa ada pemahaman mendalam mengenai pengucapan kata kerja tersebut.
- t) Mereka hanya disuruh guru maju ke depan kelas untuk menuliskan contoh kalimat saat mempelajari grammar atau struktur kalimat bahasa Inggris.

SIMPULAN

Bahasa Inggris masih menjadi bahasa asing di Indonesia, banyak para mahasiswa belum terpacu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka khususnya dalam berbicara. Selain itu hambatan paling utama mereka adalah karena para guru dan dosen tidak aktif berkomunikasi memakai bahasa Inggris ketika mereka belajar. Mereka lebih sering diajarkan dengan satu arah—*one-way-learning method*. Mereka hanya diminta dan kadang dipaksa untuk menghafalkan saja bentuk-bentuk kata kerja tanpa melatih mereka melafalkan kata-kata tersebut.

Para pelajar di Indonesia sering kali mengalami hambatan dalam berbicara bahasa Inggris karena beberapa alasan, yakni: 1)

Perbendaharaan suku kata (*vocabulary*) mereka belum mencukupi; 2) Mereka tidak diajarkan melafalkan kata bahasa Inggris dengan benar sejak mereka belajar bahasa Inggris di sekolah dasar; 3) Merasa malu terhadap orang-orang sekitar yang tidak mendukung mereka belajar bahasa Inggris; 4) Dan guru bahasa Inggris mereka seringkali hanya mengajarkan struktur bahasa Inggris (*grammar rules*) tanpa disertai dengan keterampilan pelafalan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhuli, M. A. (1983). *English as a Foreign Language*. Ph. D Dissertation, King Abdul Aziz Public Library.
- Apriyanti, Fitri. (2012). *Komunikasi (Communication)*.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching (4th ed.)*. Longman: Sanfrancisco State University.
- Carter, R., & Nunan, D. (2001). *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Daft, Richard. L. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gimson, A. C., & Cruttenden, A. (1994). *Gimson's Pronunciation of English*. London: Edward Arnold.
- Griffin, Moorhead. (2013). *Perilaku Organisasi (manajemen sumber daya manusia dan organisasi)*. Edisi 9. Salemba Empat.

- Hassan, Elkhair Muhammad Idriss Hassan. (2014). Pronunciation Problems: A Case Study of English Language Students at Sudan University of Science and Technology. *Journal of English Language and Literature Studies*; Vol. 4, No. 4. Canadian Center of Science and Education. Januari 2017 dari website: <http://tienyuliantiramli.blogspot.co.id/2013/12/materi-perkuliahan.html>
- Moosa, M. H. (1979). *Difficulties of Learning the Pronunciation and Structural Differences Between Arabic and English*. MA Dissertation, Library of Saudi Arabia, Educational mission; Texas.
- Mutia, Gina. (2013). *Communication Skill atau Kemampuan Berkomunikasi*.
- O'Connor, J. D. (1980). *Better English Pronunciation (2nd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ramli, Hj. Tien Yulianti. (2013). *Effective Communication*. Diunduh tanggal 19 Januari 2017 dari <http://www.btinternet.com>.
- Power, T. (2003). *Practice for Arabic Language Background*. Diunduh tanggal 19 Januari 2017 dari <http://www.btinternet.com>.
- Swan, M., & Smith, B. (2001). *Learner English: A Teacher's Guide to Interference and Other Problems*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, G. (1996). *The Study of Language (2nd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.